

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bab yang secara khusus memaparkan metode penelitian yang penulis gunakan. Dalam bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian di lapangan mengenai judul skripsi yang penulis angkat yakni “*Kuningan Pada Masa Revolusi: Ciwaru Sebagai Pusat Keresidenan Cirebon Tahun 1947-1950*”. Pada bab III ini penulis memaparkan mengenai tahapan-tahapan dalam proses penyusunan skripsi. Pada bagian pertama dipaparkan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya penulis juga memaparkan tentang tahap-tahap persiapan dalam penyusunan skripsi ini. Dimulai dari pra-penelitian, pelaksanaan di lapangan dan terakhir penulis melakukan laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah prosedur, tahapan, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 11). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis. Menurut Louis Gottschalk (1975, hlm. 32) metode historis mengandung arti proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Pernyataan Louis Gottschalk di atas menyiratkan bahwasanya metode historis merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

Dalam melakukan penelitian sejarah ini, yang dilakukan oleh penulis tidak hanya mengungkapkan peristiwa yang sudah terjadi secara kronologis, melainkan pula dilakukan analisis berdasarkan data dan fakta yang telah didapatkan di

lapangan. Penulis dalam hal ini memilih menggunakan metode historis dikarenakan data dan fakta yang dibutuhkan untuk menunjang kajian yang penulis angkat merupakan fakta-fakta yang berasal dari masa lampau.

Berbicara mengenai metode historis, terdapat beberapa ahli yang mencoba memaparkan tahapan-tahapan dari metode historis yang dapat dilakukan oleh peneliti sejarah dalam menjalankan proses penelitian di lapangan. Sjamsuddin (2007, hlm.70) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat enam langkah atau tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, diantaranya:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti dengan sejelas mungkin.

Adapun pendapat lain dari Ismaun (2005, hlm. 50) yang menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan metode historis. Menurut Ismaun sedikitnya terdapat empat langkah atau tahap yang dapat ditempuh oleh peneliti sejarah dalam mengembangkan metode historis, yakni: (1) heuristik, (2) kritik sumber, (3) interpretasi dan (4) historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah guna mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik itu sumber primer maupun sumber sekunder, atau juga sumber lisan dan sumber tulisan. Pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan periode revolusi kemerdekaan Indonesia yang terjadi di Keresidenan Cirebon dan Kuningan. Adapun sumber yang dikumpulkan dalam tahap ini dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, artikel di internet serta wawancara langsung dengan pelaku

atau saksi sejarah mengenai peristiwa sekitar perang kemerdekaan atau revolusi di Kabupaten Kuningan.

Adapun teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis paparkan di bawah ini:

a) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai literatur yang relevan untuk memecahkan permasalahan penelitian, penulis berusaha untuk membandingkan antara literatur yang satu dengan yang lainnya agar mendapatkan data yang akurat. Dalam mengkaji berbagai literatur yang ada, penulis mencari dan membaca bahan-bahan yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Setelah itu penulis menganalisis dari setiap sumber yang ada dengan membandingkannya.

Dalam prakteknya penulis mencoba mengkaji dan menelaah berbagai literatur baik berupa buku, artikel jurnal, surat kabar dan artikel-artikel di internet yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang penulis kaji yakni mengenai sejarah revolusi yang terjadi di wilayah Keresidenan Cirebon.

b) Wawancara

Wawancara yaitu suatu usaha mengumpulkan informasi melalui kontak langsung antar pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan pihak yang memiliki informasi (*interviewee*) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana *interview* diartikan sebagai alat penumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam penelitian kualitatif biasanya teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau berulang (Rahmat, 2009, hlm. 6).

Penggunaan wawancara sebagai teknik penelitian dalam memperoleh data didasarkan pada pertimbangan bahwa periode kajian penelitian ini masih memiliki kesempatan didapatkannya sumber lisan mengenai permasalahan yang penulis kaji. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap para pelaku dan para saksi peristiwa yang berkaitan dengan kajian yang penulis teliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yakni wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, namun dalam penggunaannya tidaklah sekaku dan seketat wawancara terstruktur yang harus merujuk kepada pedoman pertanyaan yang sudah ditentukan sebelum terjun ke lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum dengan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa revolusi yang terjadi dalam ruang lingkup spasial Keresidenan Cirebon saja khususnya yang terjadi di wilayah Kabupaten Kuningan.

c) Studi dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film/*record* yang tidak dipersiapkan. Guba dan Lincoln (1981, hlm. 228) dalam (Farida, 2010, hlm. 55) mendefinisikan *record* sebagai berikut ‘*record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting’.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Wujud dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumen dan *record* dapat digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981, hlm. 235) dalam (Farida, 2010, hlm. 56) karena penggunaan dokumen atau *record* dalam penelitian memiliki alasan yang dapat

dipertanggungjawabkan seperti : 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. 5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik Studi dokumen sendiri merupakan pelengkap dari penggunaan teknik studi literatur dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun hal yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan studi dokumentasi ini dengan mengkaji dan memperhatikan fakta-fakta yang terdapat dalam dokumen yang penulis dapatkan dalam heuristik.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber, merupakan langkah untuk menyelidiki dan menilai secara kritis. Pada tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap sumber yang diperoleh baik berupa buku, artikel, jurnal maupun dokumen/arsip yang relevan dengan peristiwa yang penulis kaji. penulis melakukan dua hal dalam masalah kritik sumber baik terhadap sumber lisan maupun sumber tertulis. Kritik sumber terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kritik eksternal, yaitu cara pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal yang dilakukan bertujuan untuk menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan isi atau konten dari sumber sejarah tersebut melainkan seperti bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, apakah sumber itu asli atau salinan masih utuh atau sebagian.
- 2) Kritik internal, yaitu cara pengujian yang dilakukan terhadap sumber berupa kredibilitas isi dari sumber sejarah yang digunakan dengan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber sejarah tersebut.

3. Interpretasi

Setelah kritik sumber sudah dilakukan, langkah berikutnya yang harus ditempuh oleh penulis sejarah adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta yang telah dikritik dengan merujuk kepada beberapa referensi yang mendukung permasalahan yang dikaji. Dalam tahap ini penulis dapat memberikan pandangan dan komentarnya dalam rangka menyusun interpretasi guna memenuhi tujuan dari penelitian.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah yang dapat diujikan yaitu skripsi. Skripsi yang nantinya dihasilkan merupakan suatu tulisan yang logis dan sistematis dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis ini mencakup kedalam empat langkah kerja di atas yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sejarah yang dilakukan oleh penulis sendiri dapat dibagi dalam tiga tahapan secara garis besar yakni pra-penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian yang berupa skripsi.

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian secara langsung ke lapangan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang penulis dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun tahapan yang penulis lakukan dalam tahap persiapan penelitian adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan dan proses bimbingan/konsultasi.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan langkah awal yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Penentuan

tema penelitian ini pada awalnya dipengaruhi oleh ketertarikan penulis ketika mengikuti mata kuliah Sejarah Revolusi di Indonesia pada semester lima. Selain itu penentuan tema revolusi dan khususnya tema revolusi di tingkatan lokal merupakan *follow up* dari tugas yang pernah diberikan pada masa kuliah dalam mata kuliah tersebut.

Untuk mempermudah penentuan judul dari tema yang sudah ditentukan diawal, penulis mencoba untuk membaca berbagai sumber literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang berupa buku, jurnal maupun artikel di internet, selain itu pula penulis melakukan konsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah Sejarah Revolusi di Indonesia sekaligus juga sebagai ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sampai pada akhirnya penulis memutuskan untuk menjadikan tema tersebut sebagai sebuah skripsi yang bertemakan sejarah revolusi yang terjadi di tingkat lokal.

Setelah membaca berbagai sumber literatur, fokus penulis tertuju pada salah satu peristiwa revolusi kemerdekaan yang terjadi di wilayah Keresidenan Cirebon lebih tepatnya kajian di Kabupaten Kuningan dan penulis mencoba mengajukan judul *Kuningan Pada Masa Revolusi: Ciwaru Sebagai Pusat Pemerintahan Karesidenan Cirebon Tahun 1947-1950* kepada TPPS Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau proposal penelitian adalah sebagai suatu prasyarat yang harus ditempuh oleh penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan. Rancangan penelitian yang penulis buat dalam bentuk proposal skripsi ini mulai direalisasikan ketika penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester enam. Dalam mata kuliah tersebut, penulis berkesempatan untuk mempersentasikan proposal/rancangan penelitian dengan judul *Kuningan Pada Masa Revolusi: Ciwaru Sebagai Pusat Pemerintahan Karesidenan Cirebon Tahun 1947-1950*. Dalam mata kuliah tersebut penulis mendapat banyak kritik, saran dan masukan baik dari dosen maupun rekan-rekan kuliah sebagai bahan perbaikan rancangan penelitian yang penulis buat.

Berdasarkan kritik, saran dan masukan yang penulis dapatkan selama kuliah SPKI, hal selanjutnya yang penulis lakukan yaitu melakukan perbaikan-perbaikan sesuai saran yang diterima, perubahan yang paling mencolok terdapat pada judul rancangan yang diperbaiki menjadi *Kuningan Pada Masa Revolusi: Ciwaru Sebagai Pusat Keresidenan Cirebon Tahun 1947-1950*. Pada bulan Juli 2014, proposal skripsi hasil perbaikan kembali diajukan kepada TPPS untuk dikonsultasikan sebelum dapat dan layak diseminarkan dalam seminar proposal skripsi Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. penulis melakukan pendaftaran untuk dapat melakukan seminar proposal skripsi dan pendaftaran untuk seminar proposal skripsi dilakukan pada tanggal 30 Juni 2014. Proposal skripsi yang sudah dimasukan ke TPPS diterima dan diseminarkan pada tanggal 7 Juli 2014 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah dengan calon pembimbing I Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan calon pembimbing II Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

Dalam pelaksanaan seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Lantai IV Gedung FPIPS UPI, penulis mendapat banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir dalam pelaksanaan seminar proposal. Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd memberikan masukan supaya latarbelakang penelitian diperbaiki lagi serta teknik penulisan harus memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dari beberapa masukan yang penulis terima, selanjutnya penulis melakukan perbaikan kembali sesuai saran yang penulis dapat, maka proposal skripsi hasil perbaikan diterima oleh TPPS dan layak untuk dijadikan sebagai sebuah rancangan penelitian skripsi.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan dan diterima oleh TPPS ini kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan Surat Keputusan (SK) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor SK 09/TPPS/JPS/PEM/2014. SK yang penulis terima sekaligus juga sebagai surat penunjukan Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai dosen pembimbing II.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Tahapan ini dilakukan oleh penulis guna memudahkan dan memperlancar penulis dalam melakukan penelitian. Untuk mendapatkan sumber-sumber yang mendukung penyusunan skripsi ini penulis perlu mendatangi instansi-instansi terkait yang memiliki birokrasi perizinan yang cukup ketat dan pula proses perizinan ini sebagai sebuah bukti bahwa penulis memang merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan penelitian.

Sebelum mengurus perizinan, penulis terlebih dahulu memilih dan menentukan lembaga atau instansi yang sekiranya dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Setelah itu, penulis mengurus surat perizinan mulai dari tingkat departemen yang kemudian diurus ditingkat fakultas untuk mendapatkan legitimasi dari dekan FPIPS. Adapun surat perizinan yang dibuat pada tanggal 1 Oktober 2014 ditujukan kepada pihak Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kuningan. LVRI Cabang Kuningan, LVRI Ranting Ciwaru, dan Kepala Desa Ciwaru.

Pada tanggal 6 Oktober 2014 penulis mencoba mengurus surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kuningan untuk mendapatkan pengakuan sebagai penulis yang akan melakukan kegiatan penelitian di lingkungan hukum Kabupaten Kuningan. Adapun surat-surat yang berkaitan tentang perizinan kegiatan penelitian oleh penulis lampirkan dalam lampiran skripsi ini.

3.2.4 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Proses bimbingan atau konsultasi merupakan sebuah kegiatan tatap muka dengan dosen pembimbing I dan II dengan maksud mendapatkan arahan dan bimbingan dalam proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis. Kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, karena melalui kegiatan ini penulis mendapatkan arahan dalam proses penyusunan skripsi, selain itu juga penulis dapat berdiskusi dan *sharing* mengenai kendala dan hambatan yang dihadapi selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.

penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd selaku pembimbing II. Setiap hasil penelitian oleh penulis selalu dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan supaya penulis mendapatkan masukan dari setiap bab yang penulis buat.

Jadwal bimbingan yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan antara penulis dan dosen pembimbing. Namun dari proses bimbingan dengan pembimbing telah disepakati bahwa proses bimbingan dilakukan per bab setiap pertemuan proses bimbingan.

Bimbingan pertama penulis lakukan dengan dosen pembimbing I pada tanggal 10 September 2014. Dalam proses bimbingan pertama yakni bab I masih terdapat kekurangan dilatarbelakang masalah penelitian dan disuruh ditambahkan referensi tentang Kuningan pada masa revolusi untuk menguatkan permasalahan penelitian yang penulis buat, pada bimbingan pertama ini penulis harus memperbaiki bab I sesuai saran dan boleh lanjut ke bab II namun revisi bab I harus dibawa pada bimbingan berikutnya.

Bimbingan berikutnya dengan pembimbing II yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2014. Dalam proses bimbingan dengan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd bab I di *acc* dan boleh lanjut ke bab II. Pada tanggal 22 September 2014 penulis melakukan bimbingan kembali dengan pembimbing I dengan membawa bab I yang sudah direvisi dan bab II, dari hasil bimbingan bab I di *acc* dan bab II harus diperbaiki sesuai saran yang diberikan dan boleh sambil jalan mengerjakan bab III.

Bimbingan berikutnya penulis lakukan pada tanggal 29 September 2014 dengan pembimbing I, dari hasil proses bimbingan terdapat kekurangan sedikit mengenai masalah pengetikan di bab II dan III, penulis disarankan untuk lebih teliti dalam melakukan pengetikan dan apabila bab II dan bab III sudah diperbaiki sesuai saran, penulis boleh melanjutkan ke bab IV dengan sebelumnya mengkoordinasikan dengan pembimbing II. Bimbingan dengan pembimbing II dilaksanakan pada esok harinya tanggal 30 September 2014, dari hasil bimbingan bab II dan bab III sudah diterima namun masih ada kesalahan dari segi pengetikan dan diminta untuk diperbaiki kembali. Pembimbing II memperbolehkan penulis

melanjutkan ke bab IV dengan sebelumnya harus menyiapkan instrumen untuk wawancara di lapangan dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat penelitian di lapangan.

Penulis sudah menggarap bab IV sambil terus melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Hasil temuan di lapangan dan kajian dari berbagai literatur oleh penulis coba dimasukkan dalam bab IV dan tidak lupa dikonsultasikan. Pada tanggal 18 Desember 2014 akhirnya bab IV penulis di *acc* oleh dosen pembimbing I dan II. Proses bimbingan terus berlanjut hingga bab V sampai pelengkap skripsi seperti abstrak dan lainnya. Skripsi yang dibuat oleh penulis akhirnya di *acc* seluruhnya dan dianggap layak untuk bersidang oleh pembimbing I pada tanggal 23 Januari 2015 dan oleh pembimbing II pada tanggal 11 Februari 2015. Adapun seluruh aktivitas bimbingan dan frekuensi bimbingan selama penyusunan skripsi ini akan penulis lampirkan dalam lampiran skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap berikutnya setelah peneliti mempersiapkan dan merancang penelitian skripsi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan sesuai metode historis yang akan penulis paparkan sebagai berikut.

3.3.1 Heuristik

Setelah seorang penulis sejarah memilih suatu topik penelitian, langkah berikutnya yang harus dilakukan ialah mengumpulkan semua sumber atau proses heuristik yang berkaitan dengan kajian penelitian. Heuristik merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian sejarah, heuristik atau pengumpulan sumber ini dapat meliputi pencarian, menemukan dan mengumpulkan data dan fakta atas sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang penulis angkat.

Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi atau bukti yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka dimasa lalu baik itu berupa kata-kata yang tertulis maupun kata-kata yang diucapkan secara lisan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 75). Sumber-sumber sejarah dapat berupa peninggalan-

peninggalan berupa artefak, catatan, rekaman, kronik, otobiografi, surat kabar, publikasi pemerintah, surat pribadi & catatan harian. Sumber sejarah juga dapat dibedakan menjadi sumber tertulis, sumber lisan, sumber primer dan sumber sekunder yang kesemuanya dapat digunakan dalam proses penelitian sejarah.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yakni studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tertulis, narasumber yang kompeten dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian yang penulis angkat, adapun proses pengumpulan sumber yang telah dilakukan oleh penulis diantaranya:

a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Pencarian sumber yang dilakukan oleh penulis di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mulai dilakukan pada bulan September sampai bulan Desember 2014. Sumber yang didapat selama proses heuristik tersebut diantaranya:

1. Karya Abdul Haris Nasution yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan jilid 1-11*
2. Karya Heru Erwantoro & Sindu Galba (editor) yang berjudul *Kota dan Kabupaten Dalam Lintasan Sejarah (Banten, Lebak, Subang dan Kuningan)*.
3. Karya Ismaun yang berjudul *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*.
4. Skripsi karya Asep Dian yang berjudul *Revolusi Fisik di Desa Mandala Cirebon Tahun 1947 dan 1949*.

b) Perpustakaan Badan Pelestarian Nilai dan Budaya (BPNB) Bandung

Dari hasil penelusuran yang dilakukan pada tanggal 24 September 2014 di perpustakaan BPNB Bandung, penulis mendapatkan beberapa sumber yang berkaitan dengan kajian revolusi di Kuningan, adapun buku-buku tersebut diantaranya:

1. Karya Herry Wiryono yang berjudul *Peranan Masyarakat Kuningan dalam Mempertahankan Kedaulatan Republik Indonesia Periode 1945-1950*.
2. Karya Herry Wiryono yang berjudul *Peranan Tentara Pelajar (TP) Dalam Mempertahankan Daerah Karesidenan Cirebon (1945-1950)*.

c) Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah

Dari kunjungan yang penulis lakukan pada tanggal 29 April 2014 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, penulis mendapatkan beberapa sumber yang menunjang dalam penyusunan skripsi penulis. Buku yang didapat antara lain:

1. Karya Asmawi Zainul & Didin Saripudin (editor) yang berjudul *50 Tahun Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI 1954-2004* yang didalamnya terdapat artikel dari Ali Emran yang berjudul *Kabupaten Kuningan Dari Masa Revolusi Hingga Pembangunan di Indonesia*.

d) Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat

Dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis pada bulan 23 April 2014, penulis mendapatkan beberapa sumber buku yang penulis butuhkan dan dianggap relevan dengan kajian penelitian, buku-buku tersebut diantaranya:

1. Karya T.B Simatupang yang berjudul *Dari Revolusi ke Pembangunan*.
2. Karya Nina Herlina Lubis dengan judul *Sejarah Tatar Sunda Jidil II*.
3. Karya Edi S. Ekadjati yang berjudul *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jawa Barat*.

e) Perpustakaan Pusat TNI-AD

Penelusuran sumber di Perpustakaan Pusat TNI-AD yang terdapat di Jalan Kalimantan-Bandung pada tanggal 27 Oktober 2014 penulis mendapatkan beberapa sumber yang cukup relevan dengan kajian penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sumber buku yang didapatkan diantaranya:

1. Karya Disjarahdam VI/Siliwangi yang berjudul *Siliwangi Dari Masa Ke Masa*.

2. Karya Himawan Soetanto yang berjudul *Long March Siliwangi*.
3. Karya tim penyusun Pemerintah Daerah Djawa Barat yang berjudul *Sedjarah Djawa Barat Suatu Tanggapan dan Pembahasan*.
4. Karya Tanu Suherly yang berjudul *Sejarah Perang Kemerdekaan Indonesia*.
5. Karya Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung yang berjudul *Sejarah Kota Bandung Periode Revolusi Kemerdekaan (1945-1950)*.

f) Perpustakaan Umum Kabupaten Kuningan

Dari penelusuran pertama yang penulis lakukan di Perpustakaan Umum Kabupaten Kuningan sekitar awal Mei sampai Oktober 2014, penulis mendapatkan sumber buku sebagai berikut:

1. Karya Wawan Hermawan yang berjudul *Kuningan Menembus Waktu*
2. Karya Ide Gde Agung Anak Agung yang berjudul *Renville*.
3. Karya Ide Gde Agung Anak Agung yang berjudul *Persetujuan Linggajati Prolog dan Epilog*.
4. Karya Abidin Anwar Dading yang berjudul *Kuningan Dalam Kenangan Remaja-Pemuda, Dari Masa Ke Masa*.
5. Karya Tim Penulisan dan Penelitian Sejarah dan Hari Jadi Kuningan yang berjudul *Sejarah dan Hari Jadi Kuningan*.
6. Karya Suparjadi yang berjudul *Dari Sejarah Pertumbuhan Perjuangan Putra-Putra Kabupaten Kuningan Sejak BKR/TKR Sampai Sekarang*.

g) Kantor Legiun Veteran Republik Indonesia Cabang Kuningan

Dari hasil kunjungan penulis ke kantor LVRI cabang Kuningan yang dilakukan pada tanggal 30 April 2014, penulis berkesempatan bertemu dengan beberapa tokoh veteran Kuningan. Selain itu juga, penulis mendapatkan buku karya Tatang Sudarta yang berjudul *Perjuangan Rakyat Kuningan Dari Masa Ke Masa* yang dapat mendukung penelitian sejarah yang sedang penulis lakukan.

h) Kantor Legiun Veteran Republik Indonesia Ranting Ciwaru

Dari hasil kunjungan ke Kantor LVRI ranting Ciwaru yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2014, penulis mendapatkan beberapa dokumen berupa catatan nama-nama pejuang yang pernah berjuang di Ciwaru serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang penulis dalam melakukan penelitian seperti foto-foto dan tugu peringatan peristiwa di Ciwaru. Selain itu juga penulis mendapatkan buku karya Dewan Harian Cabang Angkatan '45 Kabupaten Kuningan yang berjudul *Perjuangan Rakyat Kuningan Masa Revolusi Kemerdekaan*.

i) Gedung Juang '45 Kuningan

Kunjungan ke Gedung Juang '45 Kuningan penulis lakukan pada tanggal 21 Oktober 2014. Dari hasil kunjungan tersebut penulis berhasil menemui salah seorang mantan Tentara Pelajar Kuningan dan berkesempatan untuk mewawancarainya sebagai sumber pelengkap. Selain itu juga penulis mendapatkan dua majalah yang berjudul *Simpay Siliwangi* edisi 24 dan 38.

j) Penelusuran di internet

Selain pencarian yang dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan serta tempat-tempat yang sekiranya terdapat sumber yang dapat penulis jadikan bahan rujukan, penulis juga menggukan media internet untuk melakukan pengumpulan sumber. Hal ini dilakukan penulis karena penulis beranggapan bahwasanya di era modern dan digital seperti saat ini sumber-sumber informasi akan dapat dengan mudah dilakukan melalui media internet, benar saja hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis mendapatkan banyak sumber yang bisa digunakan sebagai bahan referensi utama yang berasal dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun sumber yang penulis dapatkan selama penelusuran sumber yang dilakukan sekitar bulan September-Desember 2014 diantaranya:

1. Makalah yang diseminarkan yang disusun oleh Mumuh Muhsin Zakaria yang berjudul *Peranan Tokoh Kuningan Dari Masa Pergerakan Hingga Revolusi Kemerdekaan*.

2. Skripsi dari Rudi Fachrudin (Universitas Indonesia) yang berjudul *Divisi Bambu Runcing (DBR) Sosok dan Aktivitasnya di Celah-celah Pendudukan Jawa Barat Juli 1947 - Oktober 1949*.
3. Skripsi dari Ike Pustakaningrat (Universitas Indonesia) yang berjudul *Cirebon di Masa Revolusi : Dari Linggarjati Hingga Pengakuan Kedaulatan*.

k) Koleksi pribadi

Selain buku sumber yang penulis dapatkan dari perpustakaan-perpustakaan dan penelusuran di internet terdapat pula buku-buku koleksi pribadi yang sudah dimiliki untuk menunjang penyusunan skripsi. Adapun buku-buku yang penulis miliki antara lain:

1. Karya Taufik Abdullah yang berjudul *Sejarah Lokal di Indonesia*.
2. Karya M.C. Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*.
3. Karya Sartono Kartodirdjo yang berjudul *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*.
4. Karya Nugroho Notokusanto dan Marwati Djoened P. Yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*.
5. Karya Sewaka yang berjudul *Tjorat Tjaret Dari Djaman Ke Djaman*.
6. Karya Helius Sjamsuddin yang berjudul *Metodologi Sejarah*.

l) Sumber Lisan

Untuk melengkapi kekurangan dari sumber literatur, penulis melakukan wawancara dengan para pelaku sejarah dan saksi sejarah terkait peristiwa revolusi kemerdekaan yang terjadi di Kuningan. Adapun narasumber yang sudah penulis kunjungi dan melakukan wawancara antara lain:

1. Letnan Kolonel (Purn.) E. Madrohim usia 95 tahun yang merupakan anggota batalyon pimpinan Mayor Umar Wirahadikusumah. Diwawancara pada tanggal 30 April 2014 dan 19 Oktober 2014

2. Bapak Mulyadi yang berusia 85 tahun yang pada waktu peristiwa revolusi merupakan anggota laskar Angkatan Pemuda Indonesia (API) di daerah Ciwaru. diwawancara pada tanggal 2 Mei 2014 dan 20 Oktober 2014.
3. Bapak Sa'i berusia 89 tahun yang waktu peristiwa revolusi merupakan anggota laskar Angkatan Pemuda Indonesia (API). Diwawancara pada tanggal 17 dan 19 Oktober 2014.
4. Bapak M. Setiadi berusia 80 Tahun yang pada waktu peristiwa revolusi merupakan bagian dari anggota Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia (IPPI) Kecamatan Ciwaru. Diwawancara pada tanggal 18 dan 20 Oktober 2014.
5. Bapak Juhari berusia 80 tahun yang pada waktu peristiwa revolusi merupakan bagian dari pelajar Kuningan yang ikut berjuang yang akhirnya tegabung menjadi Tentara Pelajar Kuningan. Diwawancara pada tanggal 21 Oktober 2014.

3.3.2 Kritik Sumber

Sumber sejarah yang sudah terkumpul melalui tahap heuristik kemudian dikritik melalui langkah kritik sumber. Dalam tahap ini, sumber-sumber yang telah terkumpul diverifikasi untuk diketahui otentisitasnya dan kredibilitasnya. Sumber-sumber yang ada dikritik baik secara eksternal dan internal. Tujuan dari itu semua adalah untuk memilah dan memilih sumber-sumber yang ada apakah layak dan relevan untuk digunakan sebagai sebuah rujukan atas fakta-fakta yang ada didalamnya. Untuk lebih jelasnya, penulis memaparkan kritik eksternal dan internal yang penulis lakukan terhadap sumber yang didapat.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ditujukan untuk menguji mengenai keaslian suatu sumber sejarah agar memperoleh sumber yang benar-benar asli dan bukan tiruan ataupun palsu. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang telah penulis dapatkan baik sumber lisan maupun tulisan, hal yang dilakukan oleh penulis yaitu melihat latar belakang dari penulis atau narasumber yang penulis gunakan, sehingga penulis yakin bahwa sumber-sumber yang digunakan memang memiliki otentisitas yang tinggi.

Kritik pertama yang dilakukan penulis adalah buku karya Abdul Haris Nasution, sosok A.H. Nasution sebagai tokoh penting dalam kancah militer Indonesia tentu saja tidak dapat diragukan kemampuannya dalam hal strategi dan perang. Namun selain itu pula kemampuan seorang A.H. Nasution dalam menulis pengalamannya yang dituangkan dalam bentuk buku yang penulis jadikan salah satu sumber rujukan utama yakni buku dengan judul *Sekitar Perang Kemerdekaan* dan *Pokok-Pokok Gerilya* memiliki integritas yang tinggi.

Selain buku yang karya A.H Nasution penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap hasil penelitian dari Herry Wiryono. Dua hasil penelitian Herry penulis gunakan karena berhubungan langsung dengan peristiwa revolusi di Kuningan, selain itu latar belakang peneliti sendiri yang merupakan tim riset dari Badan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung membuat penulis yakin bahwa hasil penelitian yang berjudul *Peranan Masyarakat Kuningan dalam Mempertahankan Kedaulatan Republik Indonesia Periode 1945-1950* dan *Peranan Tentara Pelajar (TP) Dalam Mempertahankan Daerah Karesidenan Cirebon (1945-1950)* memiliki integritas dan otentisitas yang tinggi. Selain dilihat dari latarbelakang peneliti sendiri penulis melihat dari usia sumber dan jenis kertas memiliki otentisitas yang cukup karena kertas yang sudah menguning dan lusuh karena penelitian dilakukan sekitar tahun 1999-an.

Tulisan karya Ali Emran yang berjudul *Kabupaten Kuningan Dari Masa Revolusi Hingga Pembangunan di Indonesia* yang selanjutnya penulis coba kritik. Dari latarbelakang penulis sendiri Ali Emran merupakan mantan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah periode 1972-1975 dan 1975-1978 yang mana tentu saja integritas penulis dapat diakui.

Sumber yang selanjutnya penulis kritik yaitu buku karya T.B. Simatupang yang berjudul *Dari Revolusi ke Pembangunan* latarbelakang penulis yang merupakan tokoh penting dalam kemiliteran dan juga bertugas dimasa revolusi kemerdekaan menjadikan tulisan mengenai peristiwa revolusi sangat memiliki kredibilitas, berikutnya buku karya Nina Herlina Lubis dengan judul *Sejarah Tatar Sunda Jidil II* sosok penulis yang memang sejarawan dari Universitas Padjajaran yang memang seringkali membuat tulisan mengenai sejarah di lingkup spasial Jawa Barat menjadikan tulisan Nina Lubis memiliki kredibilitas.

Sumber berikutnya yang dikritik buku yang disusun oleh Dewan Harian Cabang Angkatan '45 Kabupaten Kuningan yang berjudul *Perjuangan Rakyat Kuningan Masa Revolusi Kemerdekaan*, buku ini disusun dengan metodologi sejarah yang baik, dan juga tim penulis buku ini merupakan orang-orang yang memiliki ikatan langsung dengan peristiwa revolusi di Kuningan, maka dari itu kredibilitas buku ini cukup dapat diperhitungkan. Sumber berikutnya yang coba penulis kritik adalah buku yang disusun oleh Tim Humas Pemda Kab. Kuningan yang berjudul *Kuningan Menembus Waktu* yang isinya bercerita mengenai perjalanan sejarah Kuningan dari masa ke masa, penyusun buku ini salah satunya adalah mantan wartawan senior yaitu Wawan Hermawan yang memang sudah terbiasa dan menjadi tim pula dalam perumusan buku karya Dewan harian 45 Kuningan.

Berikutnya adalah buku dari Edi S. Ekadjati yang berjudul *Sunda, Nusantara dan Indonesia Suatu Tinjauan Sejarah*. Latarbelakang penulis sebagai guru besar dalam bidang sejarah tentu memiliki kredibilitas dalam tulisannya, apalagi tulisan ini merupakan pidato ilmiah dalam pengangkatan guru besar di Universitas Padjajaran.

Buku terakhir yang coba dikritik oleh penulis adalah buku karya Tatang Sudarta yang berjudul *Perjuangan Rakyat Kuningan Dari Masa Ke Masa*, penulis merupakan mantan sekretaris daerah Kabupaten Kuningan tahun 1990-an. Meskipun bukan berasal dari latarbelakang sejarawan tapi profesi sekretaris daerah yang selalu berhubungan dengan arsip dan dokumen pemerintahan tentu cukup memiliki kredibilitas dalam tulisannya.

Selain mengkritik sumber berupa tulisan, penulis pun mencoba untuk melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini. Pertama, Bapak Letkol (Purn.) E. Madrohim walau beliau sudah berusia 95 tahun namun kemampuan mengingat peristiwa yang pernah dilalui masih cukup bagus, pendengaran yang masih normal diusia 95 tahun membuat percakapan dalam wawancara yang dilakukan berjalan baik, latar belakang beliau yang pada awalnya merupakan anggota laskar Angkatan Pemuda Indonesia (API) selanjutnya menjadi anggota Batalyon Umar Wirahadikusumah

yang bertugas di wilayah Kuningan barat menjadikan informasi yang didapatkan memiliki integritas yang cukup memadai.

Kedua, Bapak Sa'i yang berusia 89 tahun merupakan mantan anggota laskar API di wilayah Kuningan kota, kondisi Bapak Sa'i dalam memberikan informasi masih cukup baik, secara penyampaian pun tidak terlalu lama berfikir hal ini menandakan beliau memang benar mengalami langsung peristiwa sekitar revolusi di Kuningan. Namun dengan kondisi Bapak Sa'i yang agak kurang pendengarannya membuat wawancara yang dilakukan harus menggunakan nada yang lebih tinggi. Namun secara integritas dan latarbelakang narasumber menjadikan informasi yang didapat memiliki integritas yang cukup.

Ketiga, Bapak Juhari berusia 80 tahun yang berlatarbelakang mantan Tentara Pelajar Kuningan menjadikan informasi yang didapatkan oleh penulis menjadi lebih lengkap. Kondisi fisik yang masih sehat dan bugar diusia 80 tahun menjadikan penyampaian informasi yang diberikan cukup lancar dan tidak ada hambatan yang berarti, keterangan yang diberikan dengan cukup jelas menjadikan informasi mengenai peristiwa sekitar revolusi menjadikan memiliki integritas yang cukup.

Keempat, Bapak Mulyadi berusia 85 tahun yang merupakan ketua LVRI ranting Ciwaru dan berlatarbelakang veteran mantan anggota API Ciwaru. Kondisi fisik yang masih bugar menjadikan penyampaian informasi yang diberikan cukup lancar dan baik, tidak ada kendala dalam penyampaian informasi oleh narasumber menjadikan informasi yang diperoleh memiliki integritas yang baik.

Kelima, M. Setiadi berusia 80 tahun yang berlatarbelakang mantan anggota Ikatan Pelajar Indonesia (IPI) Ciwaru. Kondisi fisik yang masih bugar di usia 80 tahun menjadikan penyampaian informasi yang diperoleh cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan beliau mengenai lokasi detail peristiwa yang pernah terjadi di Ciwaru.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis disini adalah mengenai kredibilitas isi atau konten dan sumber sejarah yang digunakan oleh sumber yang

didapatkan. Apabila dilihat dari konten yang terdapat dalam buku-buku yang telah disebutkan di atas secara tataran konten sudah memiliki kredibilitas dalam kesaksian dan fakta-fakta yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan dalam menyusun buku merekapun sudah sesuai dengan apa yang seharusnya, apalagi karya A.H. Nasution merupakan cerita pengalaman yang beliau tuangkan dalam buku menjadikan informasi yang ada memiliki kredibilitas isi yang mumpuni.

Selain sumber tulisan, kritik internal terhadap sumber lisan pun dilakukan guna menjaga kredibilitas isi yang disampaikan oleh narasumber mengenai peristiwa revolusi yang terjadi di Kuningan khususnya Ciwaru. Apabila dilihat dari latarbelakang mereka dan hasil wawancara yang dilakukan, informasi yang diperoleh dari narasumber memiliki kredibilitas yang cukup tinggi.

3.3.3 Interpretasi

Tahap berikutnya yang ditempuh oleh penulis adalah tahap interpretasi atau penafsiran. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya karena telah melalui tahap kritik sumber. Fakta-fakta yang telah diproses kemudian dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dimana peristiwa yang satu dengan lainnya menjadi selaras dalam konteks peristiwa-peristiwa yang melingkupinya (Ismaun, 2005, hlm. 38).

Dalam melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang sebelumnya telah di verifikasi melalui kritik sumber, penulis melakukan tanggapan, komentar dan analisis data yang mana tentu saja melalui kaidah-kaidah ilmiah. Dalam tahap interpretasi ini penulis merangkai seluruh fakta yang telah didapatkan dari sumber-sumber yang ada sekaligus melakukan tahap historiografi.

3.3.4 Historiografi

Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam tahap ini seluruh kemampuan dari penulis dikeluarkan, bukan saja dalam hal keterampilan menulis dan secara tataran teknis penggunaan kutipan-kutipan tetapi juga membutuhkan keterampilan untuk mengolah pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga

menghasilkan suatu sintesis dari seluruh penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007, hlm.156).

Sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah dengan menggunakan dan merujuk pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014. Sistematika yang penulis susun dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II Tinjauan Teoritis dan Kajian Pustaka, bab III Metode Penelitian, bab IV Analisis dan Pembahasan dan bab V Simpulan dan Saran.